

PENGETAHUAN SOSIAL DALAM KURIKULUM 2004 SLTP

Salakory Melianus*

Abstrak: Pengetahuan Sosial menjadi salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dimulai dari kelas I sampai dengan Kelas VI (SD dan MI) dan dari Kelas VII sampai dengan kelas IX (SMP dan MTs). Melalui mata pelajaran Pengetahuan Sosial, peserta didik diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang baik. Menjadi warga negara dan warga dunia yang baik merupakan tantangan yang berat karena masyarakat global selalu mengalami perubahan besar setiap saat. Untuk itulah, Pengetahuan Sosial dirancang untuk membangun dan merefleksikan kemampuan peserta didik dalam kehidupan masyarakat yang selalu berubah dan berkembang terus menerus. Pengetahuan Sosial sebagai suatu mata pelajaran menjadi wahana dan alat bagi siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan antara lain: Siapa dirinya di tengah atau di hadapan orang lain dan masyarakat ?. Masyarakat apakah yang saya miliki ?. Persyaratan-persyaratan apakah yang diperlukan diri saya untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa ?. Apakah artinya menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia ?. Bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu yang berikutnya ?. Pertanyaan-pertanyaan di atas perlu dijawab oleh setiap orang terutama generasi muda dan jawabannya telah disediakan dalam Pengetahuan Sosial secara sistematis dan komprehensif. Dengan demikian, Pengetahuan Sosial diperlukan bagi keberhasilan transisi dari kehidupan kanak-kanak menuju ke kehidupan dewasa.

Kata-kata kunci: Pengetahuan Sosial, Kurikulum 2004 SLTP

Persoalan kini bagi dunia pendidikan di Maluku adalah pro dan kontra seputar dengan diterapkannya Kurikulum 2004 khususnya untuk jenjang kelas VII sampai dengan kelas IX (SMP/MTs) sehingga mengharuskan tenaga kependidikan khususnya guru-guru SLTP dalam bidang Pengetahuan Sosial untuk memahami hakekat dan landasan konsepsi Pendidikan Pengetahuan Sosial secara integrative, interdisipliner, dan multidisiplin. Selama pemberlakuan Kurikulum 1975 memang muncul nama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah. Mata pelajaran IPS ini, unsurnya sejarah, geografi, dan ekonomi. Penerapan gabungan itu di sekolah kurang efektif. Dalam Kurikulum 1994, istilah IPS tetap muncul, tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah secara terpisah, sehingga dikenal ada IPS Geografi, ada IPS Sejarah, IPS Ekonomi. Pembelajaran cenderung lebih kognitif, bahkan kecenderungan ini bukan saja pada mata Pelajaran IPS tetapi umumnya mata pelajaran – mata pelajaran pada kurikulum 1994 secara umum. Dalam pengembangan kurikulum yang berbasis kompetensi ini, dalam strukturnya antara lain ada mata pelajaran Pengetahuan Sosial. Mata pelajaran ini tidak lain adalah penjelmaan IPS yang pernah

populer pada era 1970-an s/d 1980-an. Hanya kalau IPS terdiri dari unsur sejarah, geografi, dan ekonomi, maka Pengetahuan Sosial terdiri dari: sejarah, geografi, ekonomi, PMPK_n, dan sosiologi. Walaupun demikian, perlu diingat adalah bahwa ide dasar dan filosofis antara IPS dan Pengetahuan Sosial sama antara keduanya.

Kalau memang demikian, seorang guru IPS (Produk kurikulum 1994) akan merasa berat sekali jika mengajar Pengetahuan Sosial (kurikulum 2004) yang topic maupun temanya memuat konsep ekonomi, geografi, sejarah, PMPK_n secara integrative. Pembentukan juga mesti dilakukan oleh LPTK dalam hal ini PKIP Unpatti untuk menghasilkan lulusan dengan kualifikasi Pengetahuan Sosial yang nantinya akan mengajar Pengetahuan Sosial di SMP/ MTs. Mungkin mengikuti pola PGSD yang menghasilkan Guru Kelas. Jika itu yang dikehendaki perlu pula dipertanyakan bagaimana mutu pendidikan kita kelak... dan akan dikemanakan dunia pendidikan kita ini ?. Sebab jika pada kondisi sekarang saja dimana model pembelajaran menganut guru mata pelajaran orang sudah mengdeskreditkan rendahnya kualitas pendidikan akibat dari rendahnya kualitas guru, maka bagaimana kualitas pendidikan kelak jika pola pembelajaran menganut bidang studi murni maupun guru kelas ?.

Walaupun demikian, perubahan yang terjadi didasari pada tuntutan perkembangan masyarakat global sehingga tenaga kependidikan tidak mesti apriori secara berlebihan sebab justru akan menjadi pemicu mandeknya pencapaian tujuan peningkatan kualitas pendidikan secara optimal. Padahal tanggung jawab pencapaian kualitas pendidikan ke depan salah satunya ada dalam tangan seluruh tenaga kependidikan. Oleh sebab itu, disini perlu peningkatan mutu tenaga kependidikan melalui pendidikan lanjutan/ penyetaraan dan pelatihan-pelatihan terintegrasi, serta pemasyarakatan informasi - informasi menyangkut inovasi kependidikan perlu dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan.

Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses untuk membina dan mengantarkan diri anak didik agar dapat menemukan kediriannya. Ini artinya pendidikan adalah suatu proses untuk membentuk diri seseorang agar menjadi manusia yang manusia. Undang-undang Sisdiknas 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU. No. 20, Tahun 2003). Ada juga yang mendefinisikan pendidikan sebagai proses social, dimana seseorang dihadapkan pada kondisi dan pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (contoh nyata sekolah) sehingga yang bersangkutan mengalami perkembangan secara optimal (*Dictionary of Education*, dikutip dari modul Pelatihan KBK).

Dari kedua definisi tersebut, terlihat bahwa UU. No. 20 Tahun 2003 melihat pendidikan dari sudut pandang psikologis, dan pandangan kedua melihat pendidikan dari sudut pandang sosiologis. Walaupun demikian yang jelasnya pendidikan adalah proses untuk membina diri seseorang dan masyarakat agar dapat survive dalam hidupnya.

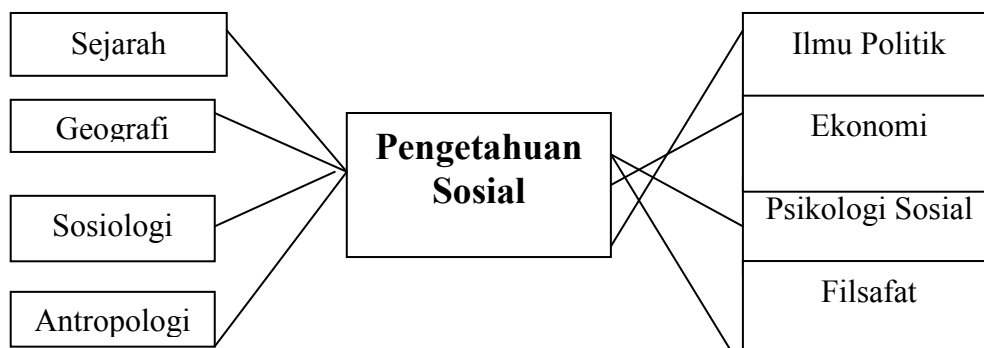
Pendidikan Pengetahuan Sosial ***Konsep Pengetahuan Sosial***

Konflik horizontal yang terjadi di Maluku sejak 19 Januari 1999 yang kemudian berlanjut dan berakibat multidimensi memberikan gambaran bahwa sesungguhnya setiap fenomena dalam kehidupan manusia itu sebenarnya menyangkut berbagai aspek yang saling terkait. Atas dasar realitas dan fenomena kehidupan manusia itu, maka pada struktur Kurikulum 2004 di SD dan SMP ada mata pelajaran Pengetahuan Sosial. Mata pelajaran pengetahuan Sosial itu dimaksudkan sebagai gabungan dari beberapa bahan kajian yang pada Kurikulum 1994 terdiri atas ekonomi, geografi, sejarah, di tambah PMPKn. Pada Pengetahuan Sosial yang ada di Kurikulum 2004, ditambah juga bahan kajian sosiologi.

Jadi apa sesungguhnya yang dimaksudkan dengan Pengetahuan Sosial atau pendidikan Pengetahuan Sosial ? Pertanyaan tersebut dapat dijawab dengan memperhatikan unsure-unsur yang tergabung dalam pengetahuan Sosial seperti tersebutkan di atas. Unsur-unsur ini mengingatkan kita pada perkembangan tahun 1980-an tentang Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS. Oleh sebab itu tulisan ini ingin menyajikan konsep Pengetahuan Sosial dengan IPS atau studi social. Karena itu Pengetahuan Sosial (PS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu social seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, budaya. Jadi yang perlu diingat adalah; Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena social yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu social tadi.

Menurut Nursid Sumaatmadja (1980), dijelaskan bahwa Pengetahuan Sosial sebagai suatu studi interelasi ilmu-ilmu social dalam menelaah gejala dan masalah social yang terjadi di masyarakat. Edgar B. Wesley mengatakan bahwa secara fungsional Pengetahuan Sosial akan terkait dengan Sekolah yakni suatu mata pelajaran yang merupakan aspek-aspek dari ilmu-ilmu social yang sudah diseleksi dan diadaptasi/ disesuaikan untuk kepentingan pembelajaran di sekolah. Ahli lainnya seperti C. Bining mendefinisikan Pengetahuan Sosial merupakan materi ajar yang berhubungan dengan organisasi dan perkembangan social, dimana setiap orang akan menjadi anggota dalam kelompok social itu. Jhon Jarolimek (1971), mengatakan bahwa pengetahuan Sosial atau studi social merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu social: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, psikologi social. Pandangan mana dapat ditunjukkan dalam schema berikut:

SCHEMA STRUKTUR PENGETAHUAN SOSIAL



Dengan pengertian dan struktur yang demikian itu, maka Pengetahuan Sosial di sekolah terutama di SMP dapat dikenali dengan beberapa rumusan singkat sebagai berikut:

- a. Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur: geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama (Numan Soemantri, 2001).
- b. Materi kajian pengetahuan social berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, sosiologi, yang dikemas sedemikian rup menjadi pokok bahasan atau tema tertentu.
- c. Materi pengetahuan Sosial juga menyangkut berbagai masalah social yang dirumuskan melalui tema-tema dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Isi materi dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah social serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan (Daldjoeni, 1981)

Tujuan Pendidikan Pengetahuan Sosial

Menurut Awan Mutakin, 1997/ 1998 seperti yang dikutip dari Modul Pelatihan KBK Pengetahuan Sosial, ada tiga tujuan utama kalau kita sedang membelajarkan Pengetahuan Sosial kepada peserta didik. Tujuan mana adalah sbb: (a) agar setiap peserta didik nantinya menjadi warga negara yang baik, (b) melatih peserta didik berkemampuan berpikir matang untuk menghadapi dan memecahkan masalah social, dan (c) agar peserta didik dapat mewarisi dan melanjutkan budaya bangsanya.

Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

(a)Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat tau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. (b)Mengetahui dn memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu social yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah social, (c)Mampu menggunakan metode-metode dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat, (d) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah social, serta mampu membuat analisis yang kritis, kemudian mampu mengambil tindakan yang tepat, (e)Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Secara Rinci rumusan tujuan Pendidikan Sosial seperti termuat dalam Modul Program Akta Mengajar V dan dikutip oleh Modul Pelatihan KBK 2004 sbb:

- Memahami bahwa lingkungan fisik menentukan bila dan bagaimana manusia hidup
- Memahami bagaimana manusia berusaha menyesuaikan diri, mempergunakan, mengontrol tenaga dan sumber-sumber lingkungan
- Memahami bahwa perubahan adalah merupakan kondisi masyarakat manusia dan masalah tersebut perlu diatasi
- Mengenal dan mengerti implikasi-implikasi perkembangan perkembangan saling ketergantungan manusia satu sama lain dan bangsa-bangsa di dunia, kebutuhan untuk menghargai nilai-nilai yang berbeda, mempunyai tanggung jawab terhdap manusia lain dan kebudayaan, kebutuhan kerja sesame kelompok dalam pertemuan bersifat social.
- Menghargai dan mengerti perasaan seua bangsa, agama dan kebudayaan.

- Menghargai masalah-masalah rakyat asia, Afrika, Amerika Latin dan Timur Tengah sebagaimana halnya dengan orang-orang Eropa sendiri dengan cara mempelajari sejarah mereka, adapt istiadat, agama, kepercayaan dan nilai-nilai moral.
- Mengenal dan menghargai individu sebagai unit terkecil dari masyarakat.
- Mengerti dan menghargai warisan leluhur bangsa.
- Mengerti struktur dasar sebagaimana halnya fungsi-fungsi yang prinsipil dari pemerintahan yang berbentuk demokrasi.
- Memahami bahwa demokrasi yang baik dan tergantung pada pengertian anggota masyarakat yang menginginkan dan sanggup menjalankan peranannya sebagai anggota yang bertanggung jawab.
- Memahami bahwa dalam masyarakat yang demokratis rakyat melalui pemerintahannya mempunyai tanggung jawab untuk mengelola sumber-sumber nasional guna kemakmuran.
- Mengerti susunan dan fungsi sistem ekonomi dan memperkembangkan kompetensi sebagai produsen dan konsumen.
- Menyadari bahwa pengertian kita dari masa yang lampau akan berubah dengan adanya penemuan fakta baru dan interpretasi baru.

Dari tujuan-tujuan tersebut di atas, terlihat bahwa tujuan utama Pengetahuan Sosial itu ialah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan peserta didik dengan mengembangkan kemampuannya (*abilities and power*) dalam lingkungannya dan melatih mereka untuk menempatkan dalam masyarakat demokrasi, dimana mereka menjadikan negaranya tempat hidup yang lebih baik.

Pengembangan Program

Perkembangan Pengetahuan social di Indonesia, memang benar banyak terpengaruh oleh konsep Pengetahuan Sosial yang dikenal sebagai Social Study (Studi Sosial) dari Amerika. Ide dasarnya memang di ambil dari sana, tetapi yang menyangkut tujuan, materi dan pengelolaanya disesuaikan dengan kondisi Indonesia.

Dari beberapa pengertian Pengetahuan Sosial seperti tersebut pada bagian terdahulu, jelas bahwa mata pelajaran Pengetahuan Sosial itu merupakan himpunan pengetahuan tentang berbagai bidang kajian (geografi, sejarah, ekonomi, politik, sosiologi dan lain-lain) yang memberikan gambaran tentang kehidupan social di masyarakat. Peristiwa atau fenomena-fenomena tersebut saling kait mengkait di antara berbagai aspek. Namun pada kenyataannya di sekolah-sekolah dalam proses pendidikan dan pembelajaran masing-masing aspek atau bidang kajian itu dikembangkan untuk diajarkan secara terpisah sesuai dengan disiplin untuk ilmu masing-masing. Ada pelajaran geografi, sejarah, ekonomi, PMP, Sosiologi (Kurikulum 1968)

Jika memang demikian, maka apa yang dipelajari di bangku sekolah tidak sesuai dengan realitas yang ada di masyarakat, sehingga kalau dilihat dari kaca mata pengalaman belajar anak menjadi kurang bermakna. Sebab kejadian-kejadian dan fenomena yang dihadapi anak di masyarakat serba kait mengkait dengan berbagai aspek yang ada.

Kurikulum 1975 memunculkan nama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah. Mata pelajaran IPS ini, unsurnya sejarah, geografi, dan ekonomi. Penerapan gabungan itu di sekolah kurang efektif. Tahun 1994, terjadi perubahan kurikulum. Istilah IPS tetap muncul, tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah secara terpisah, sehingga dikenal ada IPS Geografi, ada IPS Sejarah, IPS Ekonomi.

Pembelajaran cenderung lebih kognitif, bahkan kecenderungan ini bukan saja pada mata Pelajaran IPS tetapi umumnya mata pelajaran – mata pelajaran pada kurikulum 1994 secara umum. Mutu lulusan menjadi tidak relevan lagi dengan tuntutan masyarakat. Pada Tahun 1999, dimulai rintisan untuk memperbaiki kurikulum 1994. Arah perbaikan itu adalah mewujudkan kurikulum yang berbasis kompetensi, seperti yang sudah dikembangkan di SMK. Dalam pengembangan kurikulum yang berbasis kompetensi ini, dalam strukturnya antara lain ada mata pelajaran Pengetahuan Sosial. Mata pelajaran ini tidak lain adalah penjelmaan IPS yang pernah populer pada era 1970-an s/d 1980-an. Hanya kalau IPS terdiri dari unsure sejarah, geografi, dan ekonomi, maka Pengetahuan Sosial terdiri dari: sejarah, geografi, ekonomi, PMPKn, dan sosiologi. Walaupun demikian, perlu diingat adalah bahwa ide dasar dan filosofis antara IPS dan Pengetahuan Sosial sama antara keduanya.

Pendekatan Pengembangan

Walaupun pada akhirnya bahwa hampir semua ahli memiliki konsep yang sama bahwa mata pelajaran Pengetahuan Sosial itu merupakan gabungan dari berbagai unsure, namun dalam pengembangan program pembelajarannya memiliki beberapa pendekatan sehingga memunculkan berbagai desain atau model pembelajaran.

Pendekatan berdasarkan organisasi kurikulum

Separated Subject Approach (Disciplinary model)

Pendekatan ini merupakan model tradisional yang sudah lama di sekolah-sekolah. Dalam rumpun ini Pengetahuan Sosial diajarkan topic-topik pembelajaran yang berasal dari suatu disiplin ilmu tertentu, misalnya ekonomi saja, geografi saja, sejarah saja. Tekanan yang diajarkan cenderung kepada materi factual dan konseptual. Model ini biasanya bersifat *Textbook centered*. Pendekatan ini kelihatannya kurang sesuai dengan filosofi, maksud dan tujuan Pendidikan pengetahuan Sosial, serta realitas tempat anak berada.

Correlated Approach

Pendekatan ini sering disebut dengan pendekatan interdisipliner. Dalam pendekatan ini, program pembelajaran disusun dari berbagai cabang ilmu dalam rumpun ilmu social. Dalam pengembangannya dapat mengambil suatu topic atau tema dari suatu cabang ilmu tertentu, kemudian dilengkapi, dibahas, diperluas, dan diperdalam dengan cabang-cabang ilmu yang lain.

Pengembangan Pembelajaran Pengetahuan Sosial Model Correlated Approach

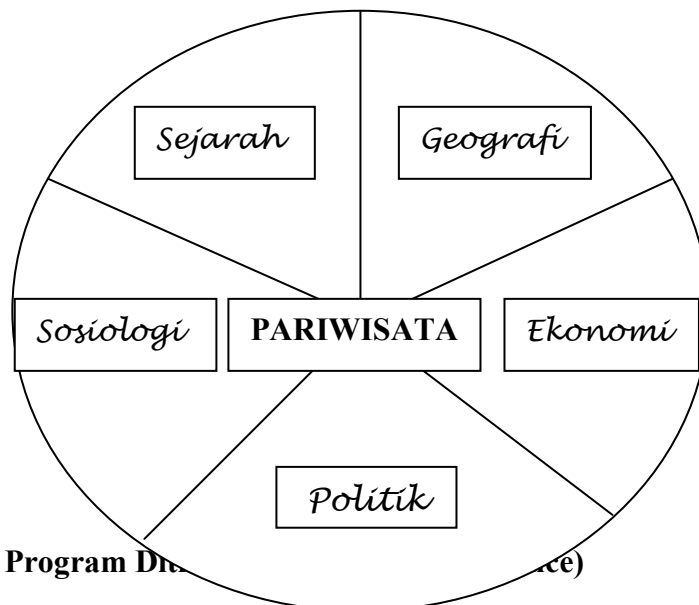
No	Tema	Sejarah	Geografi	Ekonomi	Politik	Sosiologi
1.	Pasar (diambil dari	Sejarah timbulnya	Letak dan batas-batas	Fungsi pasar, Jual - beli	Berbagai kewenangn	Dampak social di

	ekonomi)	pasar	pasar	Produsen-konsumen	penarik retribusi, perijinan	sekitar pasar
2.	Pertanian (diambil dari geografi)	Sejarah perkembangan pertanian, system/ model pertanian	Areal dan batas-batas daerah pertanian	Produsen, Kesejahteraan penduduk	Ketentuan pajak, status tanah pertanian	Nilai dan norma kehidupan masyarakat yang agraris
3.	Kolonialisme (diambil dari sejarah)	Latar belakang munculnya kolonialisme, perkembangan kolonialisme di Indonesia, semangat juang melawan kolonialisme	Daerah-daerah yang menjadi kekuasaan kolonial	Sistem perdagangan monopoli, kemiskinan	Pelanggaran HAM, ketidakadilan, pembentukan kekuasaan	Munculnya struktur masyarakat baru, penderitaan rakyat dan dampaknya bagi nilai-nilai kehidupan

Integrated approach

Pendekatan ini merupakan cara pengembangan program, dimana bahan atau unsur-unsur dari masing-masing cabang ilmu social itu dilebur, sehingga membentuk konsep atau etma baru. Biasa membentuk permasalahan yang dapat dilihat dan dipecahkan dari berbagai disiplin atau sudut pandang. Contoh tema-tema itu misalnya pariwisata, kehidupan kota, IPTEK, mobilitas social, modernisasi, revolusi. Tema-tema ini dibahas dari berbagai disiplin.

Pengembangan Pembelajaran Pengetahuan Sosial Model Integrated approach



Pengembangan Program Disiplin (Discipline)

Pendekatan Progresif

Merupakan cara pengembangan program dengan menyusun bahan secara berurutan berdasarkan struktur keilmuan dari masing-masing disiplin. Penyejiannya

dilakukan secara berurutan (kronologis atau prasyarat) sesuai dengan karakteristik disiplin ilmu dari ilmu-ilmu social.

Contohnya: Sejarah: Perkembangan Hindu Budha di Indoensia, Perkembangan Islam Di Indonesia, Masa Kolonialisme dan Imperialisme, Masa Revolusi, Masa Kemerdekaan, Masa Pembangunan, dst.

Geografi: desa, kota, wilayah suatu kepulauan, wilayah Indonesia, dst.

Ekonomi: Kebutuhan primer, sekunder, tertier, dst.

Pendekatan Inti Masalah

Pendekatan ini dikenal juga dengan pendekatan konsentris. Pengembangan program atau penyusunan bahan didasarkan atas inti permasalahan yang banyak terjadi di dalam kehidupan masyarakat, yang biasanya sangat menjadi perhatian anggota masyarakat setiap harinya.

Contoh: topic atau temanya bahan makanan, kemiskinan, pengangguran, disintegrasi, krisis multidimensi, degradasi moral.

Pendekatan Spiral

Dengan pendekatan ini pengembangan program dilakukan atas dasar perbedaan kedalaman dan ruang lingkup, dan biasanya topiknya diulang-ulang.

Contoh:

Topic komunikasi: dimulai perkembangan komunikasi dengan symbol-simbol, komunikasi dengan peralatan sederhana, komunikasi dengan peralatan modern sampai komunikasi dengan peralatan canggih.

Topik Indonesiaku: dimulai dari letak geografis dan klimatologis, latar belakang sejarahnya, kondisi social ekonomi, system politik dan pemerintahannya.

Topik Transportasi: dimulai dari transportasi tingkat desa, transportasi tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi, dst.

Pendekatan Meluas (Expanding approach)

Pendekatan model meluas ini dapat dibedakan atas 3 macam yakni:

- Expanding environment (lingkungan yang semakin meluas); misalnya dimulai dari keluarga, RT, RW, kampung/ desa, kecamatan dan seterusnya.
- Expanding community (masyarakat yang semakin meluas); misalnya dimulai dari keluarga, famili, marga, suku, bangsa.
- Expanding thematical (tema yang semakin meluas); misalnya pemerintahan dimulai dari tingkat pusat, kekuasaan pemerintah, kehidupan politiknya, kebudayaan, social ekonominya, perkembangan kebudayaannya.

Disamping berbagai pendekatan tersebut, didalam memilih dan mengembangkan materi, seorang Guru pengetahuan Sosial harus juga memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- .Kemanfaatan; apakah bahan yang dipilih memang bermanfaat bagi upaya pencapaian kompetensi yang diharapkan.
- Kesesuaian; apakah materi atau bahan yang dipilih sesuai dengan kepeentingan dan taraf kemampuan peserta didik yang akan mempelajarinya.
- Ketepatan; apakah bahan yang dipilih itu sudah tepat waktunya untuk dipelajari peserta didik, baik ditinjau dari ketentuan kurikulum, maupun situasi lingkungan.
- Situasi dan kondisi masyarakat; apakah bahan yang dipilih itu tidak bertentangan dengan situasi, kondisi dan kepeentingan masyarakat sekitar.

- Kemampuan Guru; apakah bahan yang dipilih itu dikuasai dan dipahami guru.

PENUTUP

Demikianlah gambaran konsep dan kedudukan Pengetahuan Sosial dalam Kurikulum 2004 SLTP, serta bagaimana mengembangkan program pembelajarannya di kelas. Oleh sebab itu Pembelajaran Pendidikan Pengetahuan Sosial SLTP perlu menekankan kepada pemahaman bahwa Pengetahuan Sosial adalah suatu mata pelajaran yang merupakan gabungan unsur-unsur yang berasal dari cabang-cabang ilmu-ilmu social (ekonomi, geografi, sejarah, PMPKn, sosiologi) secara terpadu, secara interdisipliner dan multidimensial. Tujuan Pendidikan pengetahuan Sosial adalah agar peserta didik menjadi warga negara yang baik, mengembangkan ketrampilan dan pemikiran yang matang, serta mampu mewariskan nilai-nilai budaya bangsa. Beberapa model pengembangan program Pendidikan Pengetahuan Sosial adalah: *separated* (kurang sesuai dengan maksud dan filosofi Pengetahuan Sosial), *integrated*, *correlated*.

DAFTAR RUJUKAN

- Dirjen Pendidikan Lanjutan Pertama. 2004. *Wawasan Pendidikan Pengetahuan Sosial, Modul Pelatihan KBK Bidang Pengetahuan Sosial*
- Abdul Gafur. DR.. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi SMP-Pedoman Penyusunan Materi Pembelajaran (Instructional Materials)* , Depdiknas-Direktorat Pendidikan lanjutan Pertama, Jakarta
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama Dan MT*, Jakarta
- Daldjoeni, N. 1981. *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Bandung: Alumni
- Sulistiyano, T. 2003. *Modul Umum Wawasan Pendidikan, Modul Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Direktorat PLP Depdiknas
- Sukidjo. 2003. *Penyusunan Program dengan Pendekatan Tema Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial*, Yogyakarta; UNY
- Tim Pascasarjana UNY. 2003. *Manajemen Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta
- Depdiknas-Direktorat Pendidikan lanjutan Pertama. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi SMP- Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*, Jakarta
- Zainal Abidin dan Moh. Umar. 1980. *Pengembangan Kurikulum Ilmu pengetahuan Sosial*, Jakarta: P3G, Depdikbud